

# **Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Basis di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 - 2014**

*(Elasticity of Employment Absorption on The Base Sector in The Banyuwangi District in 2010 – 2014)*

Roni Hardiono, Nanik Istiyani<sup>1</sup>, Lilis Yuliaty  
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

<sup>1</sup>E-mail: [istiyani\\_nanik@yahoo.com](mailto:istiyani_nanik@yahoo.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan penyerapannya di Kabupaten Banyuwangi tahun 2010–2014. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Alat analisis menggunakan *Location Quotient* (LQ) dan elastisitas penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan sektor basis di Kabupaten Banyuwangi tahun 2010–2014 adalah: 1) sektor pertanian; 2) sektor pertambangan dan galian; 3) sektor keuangan, persewaan dan jasa. Elastisitas sektor pertanian bersifat elatis. Sedangkan sektor pertambangan dan galian serta sektor keuangan, persewaan dan perusahaan jasa memiliki elastisitas penyerapan tenaga kerja yang inelastis.

**Kata Kunci:** Sektor Basis, Elastisitas Tenaga Kerja

## **Abstract**

*This study aims to knowing the basic sector in Banyuwangi and determine the absorption of labor in Banyuwangi Year 2010-2014. The analytical method used in this research is quantitative descriptive. Analytical tool used Location Quotient (LQ) and analysis of labor absorption. The research showed basic sectors in Banyuwangi year 2010-2014 are: 1) agriculture sector; 2) mining and quarrying sector; 3) finance, rental and services company sector. Elasticity of agriculture sector is elastic. While mining and quarrying sector and finance, rental and services company sector are has elasticity of labor force which is inelastic.*

**Key Words:** *Base Sector, Elasticity of Labor*

## **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah Indonesia merupakan salah satu indikator untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi itu sendiri memiliki pengertian bahwa terdapat adanya proses di mana terjadi peningkatan pendapatan perkapita dalam sebuah negara dalam kurun waktu yang panjang dengan catatan bahwa jumlah penduduk miskin tidak meningkat dan distribusi pembangunan ekonomi tidak semakin timpang (Kuncoro, 1997:17).

Dengan adanya peningkatan pembangunan ekonomi, maka pendapatan nasional juga meningkat. Berarti pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga berdampak terhadap bertambahnya kesempatan kerja, dan juga akan diikuti dengan semakin banyak tenaga kerja yang terserap pada berbagai sektor.

Di dalam negara berkembang, pertumbuhan ekonomi juga selalu diikuti dengan adanya perubahan dalam struktur dan jenis kegiatan ekonomi, secara umum pertumbuhan ekonomi itu sendiri juga dapat dijabarkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Berarti pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan

penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Irawan dan Suparmoko, 1999:50-55). Dengan begitu, ketika terjadi pertumbuhan ekonomi, entah itu positif maupun negatif, akan berakibat pada penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor ekonomi. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja, maka menggunakan elastisitas penyerapan tenaga kerja.

Kabupaten Banyuwangi dipilih menjadi objek penelitian analisis penyerapan tenaga kerja sebab jumlah penduduk usia kerja juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Peningkatan tenaga kerja akan meningkat apabila sektor-sektor yang ada baik Sektor Basis maupun Non Basis mampu berkembang dengan baik dan saling berkaitan antar sektor yang satu dengan sektor lainnya. Apabila sektor ekonomi mampu untuk menjadi penunjang roda perekonomian di Kabupaten Banyuwangi baik dengan memaksimalkan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), peningkatan investasi dan penyerapan tenaga kerja maka akan mempercepat proses pembangunan ekonomi maupun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi secara berkala dan mampu memberi kemampuan untuk meningkatkan daya saing daerahnya.

Kemajuan suatu wilayah bergantung pada strategi pembangunan daerah. Pengembangan wilayah pada pusat pertumbuhan akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi yang pada akhirnya diharapkan

pembangunan tersebut mampu ditularkan atau dirasakan bagi daerah-daerah pinggiran (*hinterland*).

Berdasarkan uraian masalah di atas maka perumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah seberapa besar elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor basis di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2010-2014.

## Metode

### Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2011: 7). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2011:13).

### Metode Analisis

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Banyuwangi digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat nasional atau di tingkat regional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan sektor non basis (Rusli Ghalib, 2005:169).

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Di mana :

LQ : Index Location Quotient

Si : PDRB sektor *i* di kabupaten Banyuwangi

S : PDRB total kabupaten Banyuwangi

Ni : PDRB sektor *i* di provinsi Jawa Timur

N : PDRB total provinsi Jawa Timur

Berdasarkan formulasi yang di tunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang diperoleh yaitu:

1. Nilai LQ=1, ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor *i* di kabupaten Banyuwangi adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian provinsi Jawa Timur
2. Nilai LQ>1, ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor *i* di kabupaten Banyuwangi lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian provinsi Jawa Timur.
3. Nilai LQ<1, Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor *i* di kabupaten Banyuwangi lebih kecil dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian provinsi Jawa Timur

Dengan kata lain apabila LQ>1, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian kabupaten. Sebaliknya apabila nilai LQ<1, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian kabupaten. Untuk mengetahui besarnya peranan sektor Basis di Kabupaten Banyuwangi dalam penyerapan tenaga kerja, dapat digunakan rumus elastisitas penyerapan tenaga kerja (Glassburner, 1976; 164):

$$N = L/Q$$

Di mana:

N = Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Banyuwangi

L = Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Basis Kabupaten Banyuwangi

Q = Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Basis Kabupaten Banyuwangi

Menurut Boediono (1991:30), kriteria dan kepekaan dari elastisitas kesempatan kerja dalam kaitannya dengan kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

E=1, (*unitary elasticity*), kemampuan sektor-sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik 1%, sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap akan turun 1%;

E>1, (*elasticity*), kemampuan sektor-sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik lebih dari 1%, sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap akan turun lebih dari 1%;

E<1, (*inelasticity*), kemampuan sektor-sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik kurang dari 1%, sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap akan turun kurang dari 1%.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Tabel 1, memberikan informasi bahwa sektor basis tahun 2010–2014 di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 3 sektor antara lain: 1) pertanian; 2) pertambangan dan penggalian; 3) keuangan, persewaan dan perusahaan jasa.

Tabel 2 menunjukkan flutuasi elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor basis di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2010-2014. Rata-rata elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sebesar 1,478 artinya >1 sehingga sektor pertanian memiliki sifat elastis. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian tingkat elastisitasnya sebesar 0,89

artinya  $<1$  maka sektor ini termasuk kategori inelastis. Sedangkan sektor keuangan, persewaan dan perusahaan jasa memiliki tingkat elastisitas sebesar 0,645 artinya  $<1$ , maka sektor ini termasuk kategori inelastis.

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Analisis LQ**

No	SEKTOR	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian	3,0223	3,1241	3,2061	3,2709	3,478
2	Pertambangan Dan Galian	1,9666	1,9341	1,9544	2,0370	2,0667
3	Industri Pengolahan	0,2454	0,2484	0,2529	0,2531	0,2551
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	0,3457	0,3344	0,3316	0,3287	0,3306
5	Bangunan	0,2593	0,2634	0,2686	0,2760	0,2749
6	Perdagangan Hotel Dan Restoran	0,8189	0,8087	0,8162	0,8230	0,8419
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	0,6232	0,5967	0,5743	0,5615	0,5402
8	Keuangan, Keuangan, Persewaan dan Pers. Jasa	1,1008	1,0740	1,0618	1,0500	1,0516
9	Jasa - Jasa	0,5863	0,5965	0,6041	0,6126	0,6157
10	LQ Sektoral Pertahun	0,9997	1,0033	1,0037	1,0046	1,0027

**Tabel 2 Hasil Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja**

No	Sektor Basis	2010	2011	2012	2013	2014	Rata Rata	Kategori
1	Pertanian	0,016	4,376	1,000	0,999	1,000	1,478	Elastis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,344	1,631	1,029	0,968	0,354	0,865	Inelastis
3	Keuangan, Persewaan dan Perusahaan Jasa	1,034	1,723	0,998	-1,344	0,816	0,645	Inelastis

## Pembahasan

Pada tahun 2011 merupakan tahun yang memiliki tingkat elastisitas tertinggi pada tahun-tahun yang lain dan dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain dengan elastisitas sebesar 4,376 artinya  $>1$ . Hal ini disebabkan oleh faktor tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang sangat kecil pada tahun 2010 sebesar 23 jiwa yang melonjak sangat tajam pada tahun 2011 sebesar menjadi 5459 jiwa yang semula laju pertumbuhan tenaga kerja tahun 2010 sebesar 0,097% dan pada tahun 2011 menjadi 23,19% di tambah dengan laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian yang stabil pada tahun tahun tersebut sehingga dengan kenaikan jumlah pertumbuhan tenaga kerja yang cukup tinggi akan mempengaruhi tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian.

Tabel 2 menunjukkan beberapa hal, antara lain: pada tahun 2010 dan 2013 sektor pertanian sebesar 0,01 dan 0,99 bersifat *inelasticity*  $<1$ , yang mengartikan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan kurang dari 1%, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun kurang dari 1%. Sektor pertanian pada tahun 2011, 2012 dan 2014 sebesar 4,37, 1,003, dan

1,002 bersifat *elasticity*  $>1$ , yang mengartikan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1%, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun lebih dari 1%. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Banyuwangi mencapai 5,24% dengan tingkat laju penyerapan tenaga kerjanya mencapai 23,19%. Elastisitas penyerapan tenaga kerjanya berada pada kriteria *elasticity* dengan nilai elastisitas lebih dari 1. Kondisi *elasticity* dapat terjadi karena pertumbuhan tenaga kerja yang relatif sebanding atau menyamai tingkat laju pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Banyuwangi. Pada periode ini tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan hampir sebanding dengan laju pertumbuhan ekonomi di wilayahnya akan memberikan peningkatan atau penurunan pendapatan atau pengeluaran dari sektoriilnya dalam memberikan penyerapan tenaga kerja pada periode tahun berikutnya.

Sektor pertambangan dan galian merupan sektor basis kedua setelah pertanian yang memiliki nilai unggulan terbesar. Rata- rata elastisitas pada sektor ini sebesar 0,8659 yang artinya rata-rata pada sektor pertambangan dan galian bersifat *inelasticity*. Pada tahun 2010, 2013 dan 2014 tingkat elastisitas sebesar 0,34, 0,96 dan 0,35 yang berarti pada periode ini bersifat *inelasticity*  $<1$ , yang mengartikan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1%, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun lebih dari 1%. Pada tahun 2011 dan 2012 pada sektor ini memiliki sifat *elasticity* dengan nilai sebesar 1,63 dan 1,02 dengan asumsi elastisitas  $>1$ .

Sektor keuangan, persewaan dan perusahaan jasa termasuk kategori sektor unggulan atau sektor basis ketiga setelah sektor pertambangan dan galian dengan tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi sektornya sebesar 8,05% rata-rata laju pertumbuhan tenaga kerja sebesar 3,26% dan dengan tingkat rata-rata elastisitas penyerapannya sebesar 0,6453 artinya rata-rata tingkat elastisitas penyerapan termasuk kategori *inelasticity*. Pada tahun 2010 dan 2011 tingkat elastisitas sebesar 1,034 dan 1,723 artinya pada tahun 2010 dan 2011 merupakan kategori *elasticity* karena  $>1$  yang artinya yang mengartikan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1%. Pada tahun 2013 elastisitas sebesar -1,3448 artinya  $<1$ . Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 344 jiwa sehingga mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan tenaga kerja pula dan dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil sehingga elastisitas mengalami penurunan. Pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukkan bahwa pada periode ini kategori

*inelasticity* dengan tingkat elastisitas sebesar 0,9982, -1,3448 dan 0,8162 <1 artinya yang artinya yang mengartikan bahwa penurunan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami penurunan kurang dari 1%.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis dengan elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat elastis. Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor keuangan, persewaan dan perusahaan jasa merupakan sektor basis yang bersifat inelastis.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Biro Pusat Statistik sebagai penyedia data dalam penelitian ini.

### **Referensi**

- Boediono, 1991. **Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan kerja**. Yogyakarta: LP3ES.
- Glassburner, Bruce, dan Adityawan Chandra. 1998. **Teori Dan Ilmu Kebijakan Makro**. Jakarta: LP3ES.
- Suparmoko. Irawan. 1999. **Ekonomika Pembangunan**. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro. 1997. **Ekonomi Pembangunan, Akademi Manajemen Perusahaan**. Yogyakarta: YKPN.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, Gholib. 2005. **Ekonomi Regional**. Bandung: Pustaka Ramadh